

## ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN SIKAP IBU TERHADAP KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS

RUSNI SAFITRY<sup>1\*</sup>, FRANSISKA FIRNA<sup>2</sup>, HASLIANA HASLAN<sup>3</sup>, UMMUL  
KHAIR<sup>4</sup>, ANTHONETA HITIPEUW<sup>5</sup>

<sup>1,2</sup> Prodi DIII Kebidanan, STIKes Bina Generasi Polewali Mandar

<sup>1</sup>rusnisafitry@gmail.com, <sup>\*2</sup> firna@biges.ac

<sup>3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sipatokkong Mambo  
ahasliana@gmail.com

<sup>4</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo  
ummulkhairmegabuana@gmail.com

<sup>5</sup>Prodi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Maluku  
hitipeuwanthoneta@gmail.com

Correspondence Author: firna@biges.ac

**Abstract:** ANC is the medical care of pregnant women performed by trained specialists in accordance with the criteria. The coverage of ANC visits by pregnant women to health workers is based on the Ministry of Health standard which has been set at a minimum of 6 times. Pregnant women at Puskesmas Mijen II Demak Regency do not regularly perform ANC and respondents know that ANC visits during pregnancy are important but are not carried out regularly and reasoned lazy, work, no complaints, and lack of economy. The purpose of the study was to determine the relationship between knowledge and attitudes of pregnant women about ANC with ANC visits at the Mijen II Health Center, Demak Regency. The type of research used was quantitative analytic design with a cross sectional approach. The sample in the study was 39 respondents through purposive sampling technique. Chi Square test was used as data analysis in the study. The results showed there was no relationship between knowledge (*p* value: 0.176) and attitudes of pregnant women (*p* value: 0.060) towards ANC visits. It is recommended for pregnant women to conduct ANC visits according to the KEMENKES standard recommendations at least 6 times, namely 2 times at the doctor and 4 times at the midwife to prevent and find out the occurrence of complications early so that it can reduce AKI and AKB in Indonesia.

**Keywords:** ANC, Knowledge, Attitude

**Abstrak:** ANC merupakan perawatan medis ibu hamil yang dilakukan oleh spesialis terlatih sesuai dengan kriteria. Cakupan kunjungan ANC ibu hamil ke tenaga kesehatan berdasarkan pada standar Kemenkes yang telah ditetapkan minimal 6 kali. Kunjungan sebaiknya dilangsungkan sedikitnya 2 kali yaitu pemeriksaan oleh dokter ketika kunjungan pertama di trisemester 1 dan ketika kunjungan kedua yakni pada trisemeter 3. Ibu hamil di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak tidak teratur melakukan ANC dan responden mengetahui bahwa kunjungan ANC selama kehamilan itu penting tetapi tidak dilakukan dengan teratur dan beralasan malas, bekerja, tidak terdapat keluhan, dan ekonomi kurang. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan diantara pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ANC dengan kunjungan ANC di Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif desain analitik dengan pendekatan *Cross sectional*. Sampel dalam penelitian sebanyak 39 responden melalui teknik Purposive sampling. Uji Chi Square dipakai sebagai analisa data pada penelitian. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan (*p* value: 0,176) dan sikap ibu hamil (*p* value: 0,060) terhadap kunjungan ANC. Disarankan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai rekomendasi standar KEMENKES

minimal 6 kali yaitu 2 kali di dokter dan 4 kali di Bidan untuk mencegah dan mengetahui terjadinya komplikasi secara dini sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

**Kata Kunci:** ANC, Pengetahuan, Sikap

## A. Pendahuluan

Kehamilan adalah proses penyatuan sel telur dengan sperma yang diakhiri dengan implantasi atau nidasi. Menurut kalender internasional, kehamilan normal berlangsung selama 40 minggu, atau sekitar 9 hingga 10 bulan, dari fertilisasi hingga kelahiran bayi. Dengan demikian, kehamilan adalah hasil pertemuan sel telur dengan sperma baik di luar maupun di dalam rahim, yang menyebabkan bayi dan plasenta bisa keluar melalui vagina (Sarwono, 2014). Selama masa kehamilan, terjadi perubahan fisiologis dan patologis pada ibu yang membuatnya memerlukan informasi mengenai kondisi dirinya dan janinnya dari tenaga medis. Oleh karena itu, pengawasan tenaga medis sangat penting untuk menjaga kesehatan ibu hamil (Wahyuningsih A, P. K., 2020).

Indikator derajat kesehatan masyarakat suatu negara dapat dilihat dari Angka Kematian Ibu (AKI), karena AKI memiliki sensitivitas terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Kemenkes, 2021). Menurut laporan World Health Organization (WHO) pada tahun 2017, setiap hari sekitar 810 ibu meninggal karena penyebab yang sebenarnya dapat dicegah terkait dengan kehamilan dan persalinan. Dari semua kematian ibu tersebut, 94% terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah ke bawah (WHO, 2019).

Permenkes RI No. 43 tahun 2016 pasal 2 mengenai Standar Pelayanan Antenatal Terpadu menyatakan bahwa seluruh ibu hamil perlu memperoleh layanan antenatal yang sesuai dengan standar Kemenkes. Kementerian Kesehatan RI (2020) menyatakan bahwa tenaga kesehatan yang bertugas memberikan layanan terhadap kunjungan ANC meliputi dokter umum, bidan, petugas laboratorium, dokter gigi, ahli gizi, dan farmasi. Tenaga kesehatan harus melakukan pemeriksaan ANC sesuai dengan standar yang mencakup kegiatan seperti menimbang berat badan dan tinggi badan, mengukur tekanan darah, tinggi fundus uteri/tinggi rahim, menentukan dan menilai presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ), status gizi (dengan mengukur lingkaran lengan atas/LILA), skrining status imunisasi tetanus dan memberikan imunisasi tetanus jika dibutuhkan, tes atau pemeriksaan laboratorium, memberikan tablet tambah darah, penatalaksanaan atau upaya menangani kasus, dan konseling. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota diwajibkan memberikan layanan kesehatan untuk ibu hamil dalam jangka waktu kehamilan dengan tujuan untuk memperkuat kesehatan ibu hamil secara optimal, baik fisik maupun psikis, menyiapkan proses persalinan serta periode nifas, menyiapkan pemberian ASI eksklusif, dan mengembalikan kesehatan organ reproduksi. Pemeriksaan yang tidak dilaksanakan dapat memberikan dampak buruk pada kehamilan yang terjadi (Kemenkes RI, 2016).

Ibu tidak memahami tanda bahaya ketika kehamilan, permasalahan lainnya di kehamilan dan kurang mengetahui persiapan melahirkan (Bersalin) menjadi dampak apabila ibu hamil tidak melaksanakan kunjungan ANC (Kemenkes RI, 2020). Pengetahuan kurang dan sikap ibu yang pasif sangat berdampak pada pemahaman ibu terhadap pemeriksaan ANC (Rizki muji lestari, melisa Frisilia 2018). Begitu juga dengan sikap antusiasme tinggi dalam memeriksakan juga mengatur kehamilan tiap waktu sebagai sikap positif bagi ibu hamil. Sikap positif sering timbul sebagai perilaku positif pada orang. Terdapatnya sikap positif individu bisa mengevaluasi maupun menanggapi esensi kunjungan antenatal sebelum persalinan dengan pandangan yang positif, dan akan membantu untuk lebih meningkatkan pola pikir dalam kunjungan ANC.

Data yang didapatkan melalui Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak kelas ibu

hamil yang dilaksanakan setiap 1 Bulan sekali disetiap desa dengan jumlah 10-13 ibu hamil yang hadir . Hasil survey dengan wawancara terhadap 10 ibu hamil yang terdapat pada wilayah kerja Puskesmas Mijen II diketahui 20% ibu melakukan kunjungan rutin tetapi beberapa kali mengalami keterlambatan dengan alasan tidak ada yang mengantar, menunggu waktu luang, lupa jadwal periksa sedangkan 80% ibu hamil tidak melakukan ANC dengan alasan malas, bekerja, tidak ada keluhan, dan ekonomi kurang. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan sikap ibu terhadap kunjungan antenatal care di puskesmas.

### B. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Puskesmas Mijen II. Populasi adalah keseluruhan ibu hamil pada Puskesmas Mijen II Kabupaten Demak ketika bulan Juni - Agustus 43 ibu hamil. Penelitian dilakukan bulan Februari tahun 2023. Sampel berjumlah 39 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kunjungan ANC, Pengetahuan Ibu dan Sikap Ibu**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Kunjungan ANC</b>			
1	Tidak Teratur	25	64,1
2	Teratur	14	36,9
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan Ibu</b>			
1	Kurang	1	2,6
3	Baik	38	97,4
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap Ibu</b>			
1	Negatif	20	51,3
2	Positif	19	48,7
<b>Total</b>		<b>39</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat mayoritas responden memiliki kunjungan ANC yang tidak teratur berjumlah 25 orang (64,1%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan yang baik berjumlah 38 orang (97,4%). Adapun variabel sikap, diketahui terdapat 20 orang (51,3%) yang memiliki sikap negatif.

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan ibu dengan Kunjungan ANC**

Pengetahuan Ibu	Kunjungan ANC						value
	Teratur		Tidak teratur		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	1	0,0	0	2,6	1	100	0,176
Baik	13	33,3	25	64,1	38	100	
Jumlah	14	33,3	25	66,7	39	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 1 responden dengan pengetahuan kurang, seluruhnya memiliki kunjungan ANC yang teratur. Sementara itu dari 38 responden dengan pengetahuan baik, terdapat 25 responden (64,1%) ANC yang tidak teratur. Hasil uji

statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,176 >  $\alpha$ 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan ANC.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap Terhadap Kunjungan ANC**

Sikap Ibu	Kunjungan ANC						<i>value</i>
	Teratur		Tidak teratur		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	10	50,0	10	50,0	20	100	0,060
Positif	4	21,1	15	78,9	19	100	
Jumlah	14	33,3	25	66,7	39	100	

Tabel di atas menunjukkan, dari 20 responden dengan sikap negatif, terdapat 10 orang (50,0%) yang memiliki kunjungan ANC tidak teratur. Sementara itu dari 19 responden dengan sikap positif, terdapat 15 responden (78,9%) ANC yang tidak teratur. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,060 >  $\alpha$ 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap ibu terhadap kunjungan ANC.

**Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Kunjungan ANC.** Berdasarkan hasil penelitian, variabel pengetahuan ibu dikategorikan menjadi 2 yaitu kurang dan baik. Hasil analisis univariate menunjukkan responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 21 orang (2,6%), pengetahuan baik berjumlah 38 orang (97,4%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan ANC. Pengetahuan yaitu domain yang begitu esensial dalam pembentukan tindakan individu dimana terkait hal ini, ibu hamil bisa menjalankan pemeriksaan kehamilan dengan rutin jika ibu memahami manfaat dari layanan ANC pada kehamilan yang dialaminya (Mahmud et al. 2021).

Keberhasilan dalam mendapatkan pengaruh ANC (Antenatal Care) dapat dipengaruhi oleh pengetahuan ibu hamil tentang ANC, yang memengaruhi perilaku kunjungan ANC mereka. Pengetahuan adalah faktor kunci yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku dan menentukan tindakan yang baik. Petugas kesehatan, terutama bidan, memiliki peran penting, baik dalam tugas mandiri, kolaborasi, maupun tugas-tugas yang memerlukan ketergantungan. Bidan bertanggung jawab dalam mengembangkan layanan kesehatan dasar, terlibat dalam tim, serta memberikan pendidikan dan penyuluhan kesehatan kepada pasien. Selain itu, mereka juga memberikan pelatihan dan bimbingan kepada kader serta berperan sebagai peneliti atau investigator. Bidan harus melaksanakan tugas sesuai dengan standar kompetensi dan wewenangnya (Kemenkes RI, 2014).

Peneliti memiliki asumsi tidak adanya hubungan antara pengetahuan ibu terhadap kunjungan ANC dapat disebabkan faktor lainnya seperti dukungan suami. Meskipun ibu memiliki pengetahuan yang baik, namun jika kurangnya dukungan suami juga dapat mempengaruhi kunjungan ANC. Sementara itu jika pengetahuan ibu hamil yang minim mengenai manfaat pemeriksaan ANC disebabkan faktor usia yang tergolong muda juga tingkatan pendidikan rendah. Hal ini memberikan dampak turunya minat ibu mendatangi fasilitas kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan. Penyebabnya yaitu ibu belum memahami manfaat juga dampak positif ANC untuk ibu beserta janinnya. Kelengkapan kunjungan ANC yang masih rendah seperti jumlah kunjungan yang tidak sesuai rekomendasi WHO, kelengkapan data dalam buku, serta kelengkapan jenis pemeriksaan yang dilakukan. Hal ini dapat dikarenakan masih adanya responden belum memahami mengenai standar kunjungan ANC berdasarkan kebijakan Pemerintah, yang

telah memiliki ketetapan sedikitnya 6 kali pemeriksaan, dimana rinciannya 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3.

**Hubungan Sikap Ibu Terhadap Kunjungan ANC.** Berdasarkan hasil penelitian, sikap ibu dikategorikan menjadi 2 yaitu, negatif dan positif. Hasil analisis univariate menunjukkan responden dengan sikap negatif berjumlah 20 orang, sedangkan sikap positif berjumlah 19 orang. Hasil analisis bivariate menunjukkan tidak terdapat hubungan antara sikap ibu kunjungan ANC. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dan pemberian ASI eksklusif terhadap kejadian stunting, sehingga disarankan kepada Puskesmas untuk menyusun jadwal kegiatan rutin penyuluhan kesehatan pada ibu balita tentang pencegahan stunting dan menyusun sebuah program bantuan perbaikan asupan gizi.

Menurut Notoatmodjo, sikap yaitu persepsi, tindakan, maupun pola berpikir yang dilaksanakan sebagai upaya menghadapi objek maupun situasi tertentu. Sikap ibu secara positif bisa memberikan pengaruh pada keinginan ibu melakukan kunjungan ANC. Berbanding terbalik jika sikap ibu negatif maka bisa terdapat permasalahan ketika dilakukan ANC sebab terdapat ibu yang tidak tahu esensi menjalankan perilaku ANC pada masa kehamilan. Sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman pribadi. Sikap positif seorang ibu terhadap ANC (Antenatal Care) bisa berkembang dari pengalaman kehamilan sebelumnya. Penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil dengan riwayat multigravida cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik dan motivasi yang lebih tinggi, sehingga mereka menunjukkan sikap positif. Peningkatan sikap positif dapat dicapai melalui fasilitas kesehatan yang lengkap, kenyamanan di tempat layanan kesehatan, dan edukasi kesehatan yang baik mengenai ANC. Namun, ibu yang memiliki sikap negatif dan tidak rutin menjalani ANC biasanya disebabkan oleh pemahaman yang belum menyeluruh. Ini berarti mereka hanya memiliki sikap yang terbatas pada menerima informasi dan memberikan respons, tanpa mengutamakan kepentingan kesehatan kehamilan mereka (Ningrum 2019).

Menurut asumsi peneliti, tidak adanya hubungan sikap ibu terhadap kunjungan ANC menunjukkan bahwa ibu telah memiliki sikap yang positif sebagai implikasi baiknya pengetahuan dan informasi yang dimiliki. Banyak faktor yang menyebabkan kunjungan ANC yang tidak teratur seperti paritas, dukungan suami, pekerjaan.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap ibu terhadap kunjungan ANC, sehingga disarankan kepada ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC sesuai rekomendasi standar KEMENKES minimal 6 kali yaitu 2 kali di dokter dan 4 kali di Bidan untuk mencegah dan mengetahui terjadinya komplikasi secara dini sehingga dapat menurunkan AKI dan AKB di Indonesia.

#### **Daftar Pustaka**

- Kemenkes. (2021). *Profil Kesehatan Indonesia*. Kemenkes. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2014). Permenkes. 2014. "Permenkes Nomor 53 Tahun 2014.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2021*.
- Lestari, M, R., Frisilia, M., Dita wasthu prasida. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Terhadap Kepatuhan Kunjungan K4 Antenatal Care Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalamangan Kota Palangka Raya.
- Ningrum, Candra Wahyu. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kepatuhan Kunjungan ANC Di Kota Surakarta." Fakultas Ilmu Kesehatan 1–11.

- Wahyuningsih A, P. K. (2020). Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(1).” Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care Pada Ibu Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(1).
- WHO. (2019). *Maternal Mortality*. Genewa: WHO.